BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian secara umum merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan penelitian. Penentuan objek penelitian sangat penting dikarenakan untuk menunjang kegiatan selama penelitian, sehingga hal-hal yang diperlukan dalam penelitian akan mudah dicapai.

> Menurut Sugiyono (2011:41), Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan yang diteliti. Jangan sampai pembuatan rancangan penelitian dilakukan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian.

Adapun Objek penelitian dalam penelitian ini adalah volume perdagangan saham, *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) metode penelitian adalah:

> "Metoda penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa metoda penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan

menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2011:147) menyatakan bahwa:

> "Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh volume perdagangan saham dan *earning per share* terhadap harga saham. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data volume perdagangan saham, *earning per share* dan harga saham yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif.

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan di kumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan.

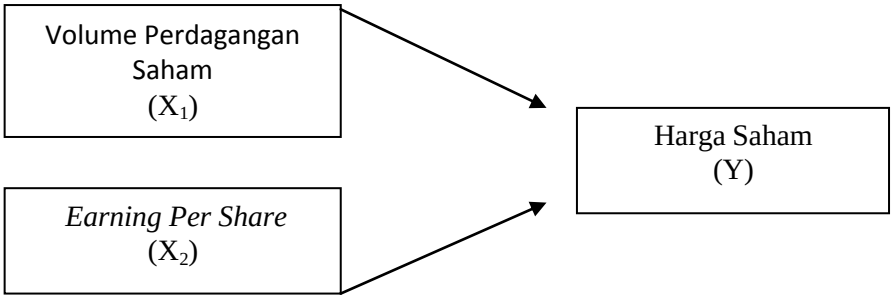
3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2005:84), "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada faktor penentu harga saham. Dengan demikian dapat ditetapkan judul penelitian "Pengaruh Volume Perdagangan Saham dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga saham Pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI".

1. Mengidentifikasi masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi antara lain adalah harga saham yang cenderung naik turun (fluktuatif) yang hal ini diasumsikan penulis dikarenakan volume perdagangan saham dan *earning per share* perusahaan.
2. Menetapkan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.

3. Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh volume perdagangan saham dan *earning per share* secara simultan dan parsial terhadap harga saham.
4. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
5. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.
6. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Teknik nonprobability sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sampling purposive.
7. Melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik inferensial. Metode deskriptif dan Verifikatif, dan analisis regresi berganda.
8. Melaporkan hasil penelitian.
9. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua variable bebas secara bersamaan dengan satu variable tergantung.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2010: 31) adalah "sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan."

Sedangkan definisi operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut:

> "Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

1. Variabel Bebas / *Independent* (variabel X_1)

Sugiyono (2010:33) mengemukakan bahwa, "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)".

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah volume perdagangan saham (X_1) dan *Earning Per Share* (X_2).

2. Variabel Terikat/*Dependent* (Variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2010:39), "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham (Y).

Untuk memperjelas dan mempertegas variabel-variabel yang diteliti, maka variabel-variabel tersebut akan dioperasionalisasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Volume Perdagangan Saham (X_1)	Volume ada1ah jumlah total lembarsaham komoditi yang diperdagangkan pada masa tertentu Syahrul dkk (2000:144)	*TVAi. t* = $\frac{Jml\ saham_i\ waktu_t\ yangdiperdagangkan}{jumlahsaham_i\ waktu_t\ yangberedar}$	**Rasio**
Earnings Per Share (X_2)	*Earning Per Share* merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar (Sawidji Widoatmodjo, 2005:102)	EPS= $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham yang Beredar}}$ (Sawidji Widoatmodjo, 2005:102)	**Rasio**
Harga Saham (Y)	**Harga Saham didefinisikan sebagai harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar**	Harga saham saat penutupan pada hari pengumuman laporan keuangan tahunan selama pengamatan	**Rasio**

	modal. **(H.M Jogiyanto (2000:8))**	

3.2.3 Metode Penarikan Sampel

Dalam melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu harus mengidentifikasi dan mempelajari mengenai populasi yang akan diteliti. Apakah populasi tersebut memerlukan sampel atau tidak dan bagaimana cara pengambilan sampel tersebut.

Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekapitulasi data harga saham dan data-data laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2011, yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas. Yaitu sebanyak 16 perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari penjelasan di atas, maka didapatkan daftar perusahaan yang dijadikan populasi penelitian sebagai berikut**:**

Tabel 3.2

Kriteria Penentuan Pengambilan Sampel

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA PENENTUAN			SAMPEL
			1	2	3	
1	ALMI	ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY TBK	√	√		
2	JKSW	JAKARTA KYOEI STEEL WORK LTD TBK	√	√	√	√
3	TBMS	TEMBAGA MULIA SEMANAN TBK	√	√		
4	PICO	PELANGI INDAH CANINDO TBK	√	√	√	√
5	BTON	BETON JAYA MANUNGGAL TBK	√	√	√	√
6	LION	LIO METAL WORKS TBK	√	√		
7	ALKA	ALKASA INDUSRINDO TBK	√	√		
8	CTBN	CITRA TURBI INDOTBK	√	√		
9	INAI	INDAL ALMINIUM INDUSRTY TBK	√	√	√	√
10	ITMA	SUMBER ENERGI ANDALAN	√	√		
11	JPRS	JAYA PARI STEEL TBK	√	√	√	√
12	MYRX	HANSON INTERNATIONAL TBK	√	√		
13	GDST	GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK	√	√		
14	KRAS	KRAKATAU STEEL TBK	√	√		
15	LMSH	LIONMESH PRIMA	√	√		
16	NIKL	PELAT TIMAH NUSANTARA	√	√		

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia (diolah)

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Andi Supangat (2007; 4), menyatakan bahwa:

"Sampel adalah bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya."

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel yang didasarkan atas tujuan

dan pertimbangan tertentu dari peneliti, seperti yang dinyatakan oleh Kuncoro (2003) menyebutkan istilah *judgment* sampling sebagai salah satu jenis *purposive sampling* dimana peneliti melakukan pemilihan sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Kelebihan dari pengambilan menurut tujuan ini adalah tujuan dari peneliti dapat terpenuhi. Sedangkan, kekurangannya adalah belum tentu mewakili keseluruhan variasi yang ada.

Perusahaan yang akan dijadikan penelitian ini dipilih menggunakan pertimbangan dengan memasukkan unsur-unsur tertentu yang dianggap memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 – 2011.
2. Perusahaan dimaksud terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu laporan keuangan per 31 Desembar, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.
3. Perusahaan tersebut menampilkan volume perdagangan saham dan memperoleh *earning per share* (EPS) secara rutin kepada para pemegang saham selama 4 tahun berturut-turut.

Dari tabel di atas, maka didapatkan daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.3

Data Sampel Emiten

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	JKSW	JAKARTA KYOEI STEEL WORK LTD TBK
2	BTON	BETON JAYA MANUNGGAL TBK
3	INAI	INDAL ALMINIUM INDUSRTY TBK
4	JPRS	JAYA PARI STEEL TBK
5	PICO	PELANGI INDAH CANINDO TBK

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia (diolah)

Sesuai dengan kriteria di atas, laporan keuangan dari 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diambil jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan terutama Laporan Laba Rugi dan daftar Harga Saham dari 5 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2008 – 2011, yaitu sebanyak 20 laporan keuangan. Tahun amatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 tahun berturut-turut yaitu tahun 2008 – 2011.

3.2.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Sumber Data

Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Pada umumnya informasi ini diperoleh melalui observasi (pengamatan) yang dilakukan terhadap sekumpulan individu (orang, barang, jasa, dan sebagainya).

Data dalam penelitian ini terdiri dari Volume perdagangan, *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham periode yang digunakan Dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Data-data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah

data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan telah diolah oleh pihak lain, atau dalam bentuk publikasi yang bersumber dari laporan instansi atau lembaga yang terkait seperti IDX statistik dari Bursa Efek.

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang masuk dalam perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, pembatasan perusahaan yang dimaksudkan agar sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu harga saham satu perusahaan saja

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan perbankan di www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.

Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak *literature* untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan media

internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi :

1. **Uji Asumsi Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso, 2002:322).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
b. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF),*

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Sumber : Gujarati, 2003: 351).

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-

koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

(Sumber : Gujarati, 2003: 467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson (Gujarati, 2003: 470) :

a. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
b. Jika d_U < D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 – $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4 – d_L

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut sugiyono (2004:149), analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan. Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325) yaitu:

"Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel

independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

(Sumber: Sugiyono, 2010:275)

Dimana:

Y	= variabel tak bebas (harga saham)
a	= bilangan berkonstanta
b_1,b_2	= koefisien arah garis
X_1	= variabel bebas (volume perdagangan saham)
X_2	= variabel bebas (*earning per share*).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum \mathbf{y} = \mathbf{na} + \mathbf{b_1}\sum \mathbf{X_1} + \mathbf{b_2}\sum \mathbf{X_2}$$

$$\sum \mathbf{X_1 y} = \mathbf{a}\sum \mathbf{X_1} + \mathbf{b_1}\sum \mathbf{X_1^2} + \mathbf{b_2}\sum \mathbf{X_1 X_2}$$

$$\sum \mathbf{X_2 y} = \mathbf{a}\sum \mathbf{X_2} + \mathbf{b_1}\sum \mathbf{X_1 X_2} + \mathbf{b_2}\sum \mathbf{X_2^2}$$

(Sumber: Sugiyono,2010:278)

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

a. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

Hipotesis yang diajukan untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan saham terhadap harga saham pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di BEI adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh volume perdagangan saham terhadap harga saham pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di BEI.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh volume perdagangan saham terhadap harga saham pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di BEI.

Hipotesis yang diajukan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di BEI adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di BEI

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di BEI

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima, H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, H_1 diterima

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05.

c. Menghitung nilai t_{hitung}

Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan rumus (Ghozali:2006):

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-2}{(1-r_1 y^2)}} \qquad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

(Sumber:Sugiyono, 2010:251)

Dimana :
r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = t_{hitung}

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat (r_{1y} dan r_{2y}) adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{xy}{\sqrt{x^2 y^2}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2010:228)

Dimana :

r_{xy} = Korelasi antara varibel x dengan y

x = (X-X)

y = (Y-Y)

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Memberikan Interprestasi
Terhadap Koefisien Korelasi

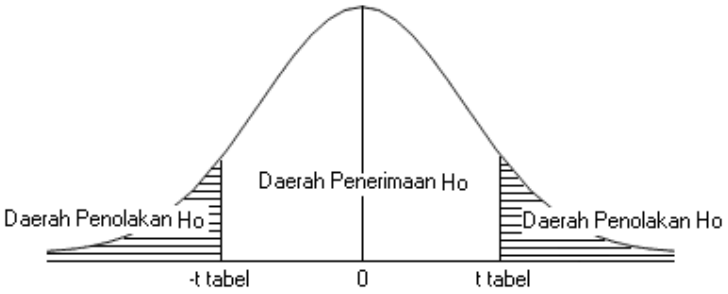
Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2010 : 231

d. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

1) Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :
   a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya antara variabel X_1 atau X_2 terhadap variabel Y ada pengaruhnya.
   b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel X_1 atau X_2 terhadap variabel Y tidak ada pengaruhnya.



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Secara Parsial

e. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan, maka H_0 ditolak (diterima) dan H_1 diterima, tetapi Jika t_{hitung} jatuh di daerah penerimaan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

a. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

Hipotesis yang diajukan untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap harga saham pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di BEI adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh volume perdagangan saham dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap harga saham pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di BEI

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh volume perdagangan saham dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap harga saham pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di BEI.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima, H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak, H_1 diterima

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05.

c. Menghitung nilai t_{hitung}

Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus:

$$F = \frac{\mathbf{R^2 \ / \ k}}{\mathbf{(1 - R^2)/(n - k - 1)}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2010:235)

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi berganda (R) antara variabel bebas dan terikat adalah sebagai berikut:

$$R_{yxix2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}{}^2 + r_{yx2}{}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{xix2}{}^2}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2010:235)

Dimana :

r_{yx1x2} = Korelasi antara varibel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

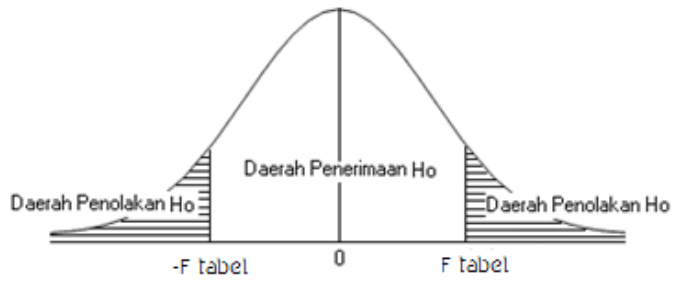
d. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

1) Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :

   a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y ada pengaruhnya.

b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y tidak ada pengaruhnya.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Secara Simultan

e. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika F_{hitung} jatuh di daerah penolakan, maka H_0 ditolak (diterima) dan H_1 diterima, tetapi Jika F_{hitung} jatuh di daerah penerimaan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara variabel tersebut.